

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan menjadi bagian dari pilar yang memiliki arti besar dalam perekonomian yang beroperasi berdasarkan tingkat kepercayaan masyarakat. Bank termasuk bagian dari bentuk lembaga keuangan memiliki peran pada ranah pengumpulan dana masyarakat melalui tabungan atau simpanan, kemudian mendistribusikan kembali dana tersebut dalam wujud pinjaman atau kredit. Melalui fungsi intermediasi tersebut, lembaga keuangan mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat terhadap akses permodalan terus meningkat, terutama untuk pelaku usaha menengah dan kecil yang membutuhkan tambahan modal usaha. Kondisi ini mendorong berkembangnya berbagai lembaga keuangan, tidak hanya bank, tetapi juga lembaga keuangan mikro seperti koperasi dan usaha ekonomi kelurahan tabungan dan pinjaman, yang menjangkau kelompok yang belum terlayani oleh sistem perbankan formal.

Seiring meningkatnya penyaluran kredit, permasalahan kredit macet masih menjadi isu yang mendapat perhatian serius dari regulator keuangan Indonesia. Hal ini tercermin dari kegiatan Sarasehan Industri Perbankan yang diselenggarakan OJK pada Mei 2026, di mana OJK menegaskan perlunya kepastian hukum dalam penanganan kredit macet demi mendukung pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2026). Kredit macet merupakan kondisi di mana pinjaman mengalami kendala dalam proses pelunasan, baik akibat faktor kesengajaan ataupun diakibatkan situasi di luar kapasitas peminjam (Mulyono et al., 2023). Kredit macet termasuk faktor utama untuk proses penilaian tingkat kesehatan lembaga keuangan karena dapat memengaruhi stabilitas keuangan serta keberlanjutan kegiatan pembiayaan kepada masyarakat (Safitra & Kusno, 2023). Dengan demikian, pengendalian risiko kredit menjadi isu yang amat menentukan dalam sistem keuangan modern agar lembaga keuangan tetap mampu menjalankan fungsi intermediasinya secara efektif (Komala, 2025).

Dalam rangka mengatasi permasalahan kemiskinan di tingkat kelurahan, pemerintah menyalurkan bantuan keuangan kepada masyarakat melalui Program Pemberdayaan Kelurahan (PPK) yang diimplementasikan melalui lembaga Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP). Peran lembaga ini dalam menyediakan akses permodalan bagi pelaku usaha kecil yang belum terjangkau lembaga keuangan formal (Riadi et al., 2023). Salah satu UEK-SP yang beroperasi adalah UEK-SP Bulan Purnama, yang merupakan badan usaha milik pemerintah Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru. Lembaga tersebut bergerak di bidang simpan pinjam dengan tujuan meningkatkan ekonomi kelurahan melalui penyediaan akses permodalan bagi masyarakat kecil dengan persyaratan yang mudah, murah, dan aman. Namun dalam pelaksanaannya, program simpan pinjam ini juga menghadapi permasalahan kredit macet yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat menghambat perputaran dana, mengurangi kemampuan lembaga dalam menyalurkan pinjaman, bahkan menimbulkan konflik sosial antara pengelola dan anggota peminjam (Saifullah et al., 2021).

Berdasarkan ketentuan kolektibilitas kredit yang diterapkan oleh UEK-SP Bulan Purnama, kualitas kredit dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu:

Tabel 1. 1 Kolektibilitas kredit UEK-SP Bulan Purnama

Kolektibilitas	Lama Tunggakan	Kriteria	Kondisi Kredit
I	0 bulan	A	Pembayaran angsuran tepat waktu (lancar).
II	1–2 bulan	B	Mulai terjadi keterlambatan pembayaran angsuran.
III	3–4 bulan	C	Kredit berisiko mengalami kredit macet.
IV	5–6 bulan	D	Memiliki kemungkinan gagal bayar yang cukup besar.
V	> 6 bulan	E	Kredit bermasalah atau kredit macet.

Sumber: Data UEK Simpan Pinjam Bulan Purnama Kota Pekanbaru

Berdasarkan klasifikasi tersebut, kredit yang menjadi objek penelitian termasuk dalam kategori kolektibilitas V, yaitu debitur yang memiliki tunggakan pembayaran angsuran selama lebih dari enam bulan. Kondisi ini membuktikan jika debitur tidak mampu mengatasi kendala besar pada saat mengatasi kewajiban

pelunasan wajib kredit sehingga kredit tersebut dikategorikan sebagai kredit macet. Untuk memperkuat fenomena tersebut, berikut disajikan data perkembangan kredit macet pada UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru periode 2023-2025 :

Tabel 1. 2 Kredit Macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru 2023-2025

Tahun	Jumlah Debitur Kredit Macet	Total Kredit Macet	Jangka Waktu Tunggakan	Keterangan
2023	39 Orang	Rp 252.318.533	(> 6 bln)	Kredit Bermasalah
2024	53 Orang	Rp 354.459.000	(> 6 bln)	Kredit Bermasalah
2025	62 Orang	Rp 373.089.378	(> 6 bln)	Kredit Bermasalah

Sumber: Data UEK Simpan Pinjam Bulan Purnama Kota Pekanbaru 2023-2025

Berdasarkan Tabel 1.2, nilai kredit macet mengalami peningkatan selama dua tahun berturut-turut. Pada periode 2023 ke 2024 terjadi peningkatan sebesar 29% dengan selisih sebesar Rp 102.140.467, sedangkan dari periode 2024 ke 2025 meningkat sebesar 5% dengan selisih sebesar Rp 18.630.378. Peningkatan ini terjadi seiring bertambahnya jumlah debitur, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan jumlah peminjam tidak diikuti dengan perbaikan kualitas pengembalian kredit. Kredit tersebut dikategorikan sebagai kredit macet karena telah berada pada tingkat kolektibilitas 5, yaitu debitur memiliki tunggakan cicilan pokok beserta bunga yang tertunda melewati batas 180 hari atau lebih dari 6 bulan sejak tanggal jatuh tempo. Terjadinya peningkatan jumlah debitur serta nilai kredit pada kategori kolektibilitas V di UEK-SP Bulan Purnama menunjukkan semakin tingginya tingkat kredit macet. Fenomena ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui berbagai hal yang berkontribusi terhadap terjadinya kredit macet dengan memakai pendekatan analisis 5C (*Capital, Character, Collateral, Capacity, dan Condition*).

Fenomena tersebut juga didukung oleh kondisi nyata yang terjadi di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru. Dari temuan pengamatan awal serta keterangan pengelola UEK-SP Bulan Purnama, terdapat satu aspek yang menjadi alasan munculnya kredit macet adalah aspek *capital* (modal). Sebagian debitur

memiliki modal usaha yang terbatas, tidak memiliki dana cadangan yang memadai, serta mengalami kesulitan dalam menambah modal ketika usaha menghadapi penurunan pendapatan. Selain itu, ditemukan adanya penggunaan dana kredit yang tidak sepenuhnya dialokasikan untuk kegiatan produktif, sehingga modal usaha yang tersedia tidak mampu menghasilkan keuntungan atau total return yang diharapkan. Permasalahan lain yang ditemukan yaitu, keterlambatan pembayaran yang mencerminkan rendahnya karakter (*character*) debitur dalam memenuhi kewajibannya, penggunaan dana yang tidak sesuai tujuan usaha menunjukkan adanya kelemahan dalam kemampuan pengelolaan usaha (*capacity*), kecukupan jaminan (*collateral*), serta kondisi ekonomi yang memengaruhi usaha debitur (*condition*) juga diduga turut berkontribusi terhadap terjadinya kredit macet. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Surdani et al., 2019) yang Analisis Faktor 5C yang Menyebabkan Kredit Bermasalah pada Debitur Umur dibawah 45 Tahun di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Cabang Sengkang yang membuktikan jika prinsip 5C dapat digunakan guna menelaah faktor-faktor yang memengaruhi munculnya proses kredit yang terhambat pada kredit yang telah berjalan. Oleh karena itu, penelitian ini turut memakai prinsip 5C untuk dasar analisis yang mengidentifikasi faktor paling berpengaruh terhadap terjadinya kredit macet serta usaha yang diterapkan dalam mengatasi kredit macet pada UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru. Penelitian ini memakai prinsip 5C yang dipecah menjadi *Capital*, *Character*, *Collateral*, *Capacity*, dan *Condition* sebagai landasan analisis dalam mengidentifikasi berbagai aspek dari penyebab terjadinya kredit macet. Berdasarkan paparan tersebut, alhasil peneliti memiliki kecenderungan untuk melaksanakan penelitian menggunakan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam Bulan Purnama Kota Pekanbaru" karena masih tingginya tingkat tunggakan pinjaman yang terjadi, maka analisis terhadap faktor tersebut harus dilakukan dari penyebab serta upaya penanganan kredit pada unit simpan pinjam tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, penelitian ini dirumuskan dengan masalah sebagai berikut adalah :

- 1) Apakah ada pengaruh *character* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru?
- 2) Apakah ada pengaruh *capacity* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru?
- 3) Apakah ada pengaruh *capital* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru?
- 4) Apakah ada pengaruh *collateral* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru?
- 5) Apakah ada pengaruh *condition* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini diberikan batasan untuk aspek tertentu guna menjaga konsistensi dengan tujuan yang telah ditetapkan:

- 1) Penelitian ini ditujukan untuk pada menelaah unsur-unsur yang memengaruhi terjadinya kredit macet pada Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) Bulan Purnama Kota Pekanbaru.
- 2) Variabel independen yang diteliti difokuskan pada prinsip analisis kredit 5C, yaitu *capital*, *character*, *collateral*, *capacity*, dan *condition*
- 3) Variabel dependen yang diteliti difokuskan pada kredit macet.
- 4) Data penelitian diperoleh dari responden debitur UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru.
- 5) Data penelitian diambil dari 3 tahun terakhir, dari tahun 2023-2025.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami aspek yang mempengaruhi kredit macet dalam UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru diantaranya :

1. Untuk memahami pengaruh *character* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru.
2. Untuk memahami pengaruh *capacity* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru.

3. Untuk memahami pengaruh *capital* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru.
4. Untuk memahami pengaruh *collateral* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru.
5. Untuk memahami pengaruh *condition* terhadap kredit macet di UEK-SP Bulan Purnama Kota Pekanbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis unsur-unsur sebab terjadinya kredit macet oleh Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) di Kota Pekanbaru ditargetkan berfungsi untuk berbagai pihak, diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada lembaga Usaha Ekonomi simpan pinjam. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan lembaga keuangan mikro, serta melatih kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis.

2) Bagi Lembaga (UEK-SP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pengelola Usaha Ekonomi Kelurahan Simpan Pinjam (UEK-SP) di Kota Pekanbaru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet. Dengan adanya penelitian ini, pihak pengelola diharapkan dapat meningkatkan sistem pengelolaan kredit, memperbaiki proses penilaian calon peminjam, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meminimalkan risiko kredit macet di masa yang akan datang.

3) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi serta sumber informasi bagi kalangan akademisi, khususnya mahasiswa dan peneliti yang tertarik mengkaji permasalahan kredit macet pada lembaga keuangan mikro. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian

atau rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan kredit dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet.